

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan terkait pekerjaan umum terjadi pada populasi pekerja, dan sekitar 20 juta pekerja di UE melaporkan masalah kesehatan terkait pekerjaan (Eurostat 2009). Sistem muskuloskeletal merupakan kategori terbesar dan menyumbang >60% dari masalah kesehatan terkait pekerjaan di industri manufaktur. Punggung adalah bagian tubuh yang paling terpengaruh, diikuti oleh ekstremitas atas, dan ekstremitas bawah (Eurostat 2009). Di antara penyakit akibat kerja, penyakit muskuloskeletal disorders (MSDs) adalah kategori terbesar terhitung sekitar 4/10 (Schneider dan Irastorza 2010). Sepertiga dari tenaga kerja melaporkan bahwa mereka menghabiskan 1/4 hari kerja mereka menangani beban berat, 62% melakukan gerakan tangan atau lengan berulang, dan 44% bekerja dalam posisi yang melelahkan atau menyakitkan setidaknya 1/4 dari hari kerja mereka (Eurofound 2016). Paparan ini diakui sebagai faktor risiko utama gangguan muskuloskeletal disorders (MSDs) terkait pekerjaan (WMSD) (Lind et al., 2020).

Terdiri dari banyak faktor yang mengakibatkan adanya masalah keluhan muskuloskeletal disorders (MSDs) yaitu faktor pekerjaan, lingkungan, faktor psikososial dan faktor individu. Pemicu faktor pekerjaan yaitu peregangan otot yang berlebihan, kegiatan yang terus-menerus di ulang, atau perilaku kerja yang tidak benar. Pemicu faktor lingkungan yaitu, tekanan, getaran, dan mikroklimat. Pemicu faktor kombinasi & faktor individu misalnya usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, dan kegiatan fisik yang sangat berperan dalam terjadinya keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) (Koreani et al., 2021).

ILO (2013) menjelaskan, musculoskeletal disorders (MSDs) dan carpal tunnel syndrome, ada 59% penyakit yang diketahui pada tahun 2005 di Eropa. Laporan Komisi Pengawas Eropa menghitung perkara musculoskeletal disorders (MSDs) mengakibatkan 49,9% tidak dapat hadir bekerja lebih dari 3 hari dan 60% ketidakmampuan permanen dalam bekerja. Sedangkan di Korea, MSDs meningkat dari 1.634 dalam tahun 2001 menjadi 5.502 dalam tahun 2010. Carpal Tunnel Syndrome, adalah tendon dalam yang membengkak lantaran penggunaan yg cepat dan berulang dalam jari dan tangan mengakibatkan nyeri, rasa terbakar, dan kemampuan menggenggam menurun (Lira Mufti Azzahri, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra dkk (2009) diperoleh hasil Keluhan MSDs terbanyak dialami pada bagian leher dan punggung bawah, yaitu masing-masing sebanyak 98 responden dari 117 pekerja (Hendra dan Rahardjo 2009). Pada pekerja UMKM mengeluh gejala MSDs (88,7 %) dan sedikit tidak mengalami keluhan gejala MSDs (11,3%). Keluhan terbanyak yang dirasakan perbagian tubuh adalah pada punggung (40%) dan paling sedikit mengalami keluhan yaitu di bagian siku kiri (2%) (Simorangkir et al., 2021).

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Mei 2021 dengan wawancara yang dilakukan kepada 15 tenaga kerja dibagian Afdeling I ditemukan bahwa 10 tenaga kerja mengalami keluhan musculoskeletal disorders mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Tenaga kerja mengalami keluhan nyeri dan kaku dibagian pinggang, bahu, leher, lengan, pergelangan tangan, lutut dan betis pada saat melakukan pekerjaan. Hal ini disebabkan karena kerja yang selalu berulang seperti pekerjaan angkat angkut kelapa sawit dan mendorong gerobak sorong ke tempat pengumpulan hasil menjadi pekerjaan paling melelahkan yang dirasakan pekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diketahui bahwa hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2021 terhadap 10 pekerja pemanen kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham didapatkan hasil bahwa pekerja mengalami keluhan musculoskeletal disorders (MSDs). Keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) bila tidak cepat dilakukan penanganan bisa mengganggu konsentrasi waktu bekerja, mengakibatkan kelelahan, sebagai akibatnya akan menurunkan produktivitas pekerja itu sendiri. Dampak dari gangguan musculoskeletal disorders (MSDs) pada aspek produksi adalah kinerja yang buruk, berkurangnya hasil output, kerusakan bahan produk, dan dapat menyebabkan kegagalan untuk memenuhi tujuan produksi atau layanan yang buruk. Selain itu, ketidakhadiran dan biaya ketidakhadiran akan menyebabkan penurunan keuntungan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Risiko Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Terhadap Terjadinya Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh faktor risiko antara usia, beban kerja, kebiasaan merokok dan masa kerja pada pekerja pemanen kelapa sawit terhadap terjadinya keluhan musculoskeletal disorders di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memahami pengaruh faktor risiko usia pada pekerja dengan keluhan MSDs pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.
2. Mengetahui pengaruh faktor risiko beban kerja dengan keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.

3. Mengetahui pengaruh faktor risiko kebiasaan merokok dengan keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.
4. Mengetahui pengaruh faktor risiko masa kerja dengan keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.
5. Mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh dengan keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan : Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan informasi tentang tingkat risiko terjadinya (MSDs) terhadap pekerja sehingga pihak perusahaan dapat menjalankan usaha perlindungan bagi pekerja dan Dapat melakukan upaya-upaya perlindungan K3 pada pekerja agar terhindar dari penyakit akibat kerja khususnya pada risiko MSDs sehingga dapat mengurangi kerugian-kerugian yang akan terjadi.
2. Bagi Institusi Pendidikan : Sebagai bahan bacaan dan tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa dan dosen mengenai musculoskeletal disorders (MSDs) serta meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas. Semakin luas pengaruh hasil penelitian, semakin baik reputasi kampus.
3. Bagi Peneliti : Dapat dijadikan sebagai materi bacaan dan penambah informasi bagi penulis khusus khusus mengenai keluhan musculoskeletal disorders (MSDs).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1.5 Landasan Teori

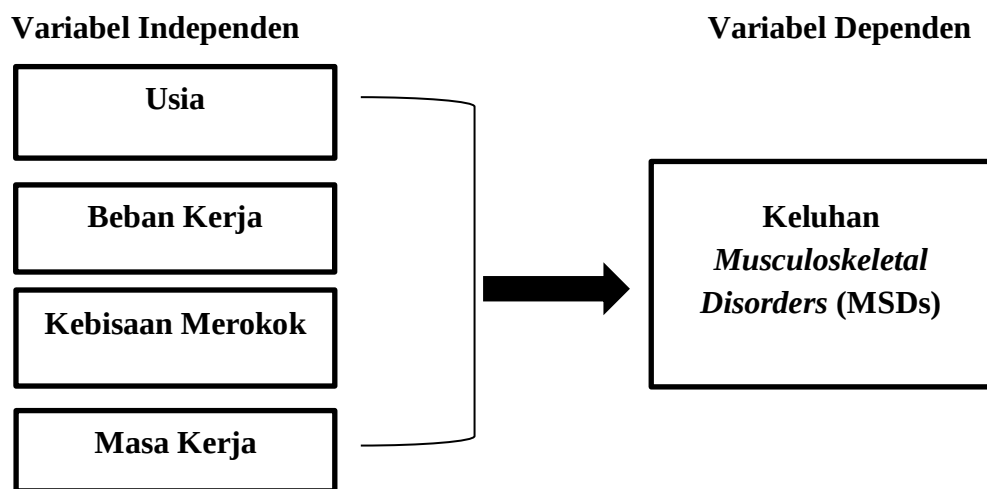
MSDs adalah gejala atau gangguan yang berhubungan pada jaringan otot, ligamen, tendon, kartilago, sistem saraf, struktur tulang, dan pembuluh darah. Musculoskeletal disorders awalnya mengakibatkan rasa nyeri, kebas, benjol, kejang, menggigil, gangguan tidur, & rasa terbakar. Musculoskeletal disorders (MSDs) bukanlah diagnosis klinis tetapi label untuk rasa sakit dan nyeri pada sistem musculoskeletal disorders (MSDs) (Zulfhi Surya et al., 2018).

Keluhan musculoskeletal disorders biasanya terjadi sebab adanya kontraksi otot yang berlebih akibat beban kerja yang berat menggunakan waktu pembebanan yang panjang. Sebaliknya, keluhan otot tidak akan terjadi apabila kontraksi otot antara 15 - 20 dari kekuatan otot maksimum. Tetapi bila kontraksi otot lebih dari 20 %, maka aliran darah ke otot berkurang dari taraf kontraksi yang ditentukan dari lebihnya energi yang dibutuhkan (Suri, 2019).

Secara garis besar keluhan otot dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Keluhan sementara (reversible) yaitu keluhan otot yang terjadi dalam ketika otot mendapat beban statis, tetapi demikian keluhan tadi akan segera hilang bila pembebanan dihentikan.
2. Keluhan menetap (persistent) yaitu keluhan otot yg bersifat menetap, walaupun pembebanan kerja sudah dihentikan, tetapi rasa sakit dalam otot terus berlanjut (Eka, Mahbubah and Andesta, 2021).

1.6 Kerangka Konsep



Bagan 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

1.7 Hipotesis Penelitian

- Ha : Adanya pengaruh antara faktor Usia pada keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) dengan pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.
- Ho : Tidak ada pengaruh antara faktor Usia pada keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) dengan pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.
- Ha : Adanya pengaruh antara faktor Beban Kerja pada keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) dengan pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.
- Ho : Tidak ada pengaruh antara faktor Beban Kerja pada keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) dengan pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.
- Ha : Adanya pengaruh antara faktor Kebiasaan Merokok pada keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) dengan pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.

- Ho : Tidak ada pengaruh antara faktor Kebiasaan Merokok pada keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) dengan pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.
- Ha : Adanya pengaruh antara faktor Masa Kerja pada keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) dengan pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.
- Ho : Tidak ada pengaruh antara faktor Masa Kerja pada keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) dengan pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham tahun 2021.